

**JURNAL SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI IMPLAN PADA WANITA USIA SUBUR  
DI DESA KALEN KECAMATAN DLANGGU  
KABUPATEN MOJOKERTO**



**Oleh:**

**SUJIATI NUR ELYS**  
**NIM 2225201005**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN  
ALAT KONTRASEPSI IMPLAN PADA WANITA USIA SUBUR  
DI DESA KALEN KECAMATAN DLANGGU  
KABUPATEN MOJOKERTO .**



Oleh:

**SUJIATI NUR ELYS**  
**NIM 2225201005**

**Mengetahui,**

Pembimbing 1

**Dian Irawati, M.Kes**  
**NIK 220 250 029**

Pembimbing 2

**Ferilia Adiesti, M.Keb**  
**NIK 220 250 131**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit  
Mojokerto :

Nama : SUJIATI NUR ELYS

NIM : 2225201005

Program Studi : S1 Ilmu Kebidanan

(~~Setuju~~/~~Tidak Setuju~~\*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan  
setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan (~~dengan~~/~~tanpa~~\*)  
mencantumkan nama Pembimbing sebagai co- autor.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 4 November 2024



**SUJIATI NUR ELYS**  
**NIM 2225201005**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN  
ALAT KONTRASEPSI IMPLAN PADA WANITA USIA SUBUR  
DI DESA KALEN KECAMATAN DLANGGU  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**SUJIATI NUR ELYS**

Mahasiswa S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit

Email: [sujiatinurelyssetyowati@gmail.com](mailto:sujiatinurelyssetyowati@gmail.com)

**Bdn. Dian Irawati, M.Kes.**

Pembimbing 1 Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit

Email [dianmengajar11@gmail.com](mailto:dianmengajar11@gmail.com)

**Ferilia Adiesti, S.ST., M.Keb**

Pembimbing 1 Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit

Email [feriliaadiesti3@gmail.com](mailto:feriliaadiesti3@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan. Menurut WHO tentang penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, khususnya di Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% dan 67,0%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur.

Desain penelitian menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh Ibu PUS akseptor KB implant yang ada di Desa kalen Kecamatan Dlanggu. Dengan sample 80 yang dilakukan secara *simple random sampling*. Hasil penelitian dari tabulasi silang dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan Ada hubungan antara umur dengan pemilihan KB Implan p value: 0,028 <0,05., Ada hubungan antara Pendidikan dengan pemilihan KB Implan. P value: 0,028 <0,05, Ada hubungan antara paritas dengan pemilihan KB Implan p value: 0,011 <0,05 artinya., Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan KB Implan p value: 0,0129 >0,05., Ada hubungan antara dukungan dengan pemilihan KB Implan p value: 0,002<0,05. Disarankan kepada tenaga kesehatan supaya memberi KIE kepada akseptor Kb tentang macam-macam Kb serta efek sampingnya sehingga akseptor Kb dapat memakai alat kontrasepsi secara efektif.

**Kata kunci: Implan, Umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, dan dukungan suami**

## ABSTRACT

*Family planning is an action that helps married couples to avoid pregnancy with the aim of spacing pregnancies. According to WHO, contraceptive use has increased in many parts of the world, particularly in Latin America and the Caribbean, rising slightly from 66.7% and 67.0%. The aim of this research is to determine the relationship between factors that influence the choice of contraceptive implants in couples of childbearing age.*

*The research design uses an analytical survey research method with a cross sectional approach. The population is all PUS mothers who accept family planning implants in Kalen Village, Dlanggu District. With a sample of 80 which was carried out using simple random sampling. The results of the research from cross tabulations carried out statistical tests using the Chi-square test, it was found that there was a relationship between age and the choice of implant birth control,  $p$  value:  $0.028 < 0.05$ . There was a relationship between education and the choice of implant birth control.  $P$  value:  $0.028 < 0.05$ , There is a relationship between parity and the choice of implant contraceptive  $p$  value:  $0.011 < 0.05$  meaning., There is no relationship between employment and the choice of implant contraceptive  $p$  value:  $0.0129 > 0.05$ ., There is relationship between support and the choice of implant contraceptive  $p$  value:  $0.002 < 0.05$ . It is recommended that health workers provide KIE to birth control acceptors about the various types of birth control and their side effects so that birth control acceptors can use contraceptives effectively.*

**Keywords: Implants, Age, education, parity, employment, and husband's support**

## A. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan prioritas dalam Sustainable Development Goals (SDGs), dimana program tersebut termasuk dalam tujuan untuk menjamin kesehatan yang baik dan menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita melalui akses terhadap kesehatan reproduksi dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai kekuatan pendorong untuk pelaksanaan rencana keluarga berencana. (Marbun et al., 2019).

Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan KB adalah pekerjaan, paritas, pendidikan dan umur ibu dan dukungan suami . factor- factor tersebut mempengaruhi pemilihan pemakaian KB Implan ( Sulastri et al, 2017, lusiana 2019

Berdasarkan data PLKB Kecamatan Dlanggu, akseptor KB Non MKJP tahun 2018 berjumlah 242 akseptor, tahun 2019 berjumlah 347 akseptor, dan tahun 2020 berjumlah 361 akseptor. Akseptor KB MKJP tahun 2018 berjumlah 236 akseptor, tahun 2019 berjumlah 244 akseptor, dan tahun 2020 berjumlah

258 akseptor. Peserta Keluarga Berencana terbagi menjadi peserta KB Baru dan Peserta KB Aktif. Peserta keluarga berencana aktif dibagi menjadi peserta KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang jenisnya adalah, MOP/MOW, IUD, implant dan peserta KB Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) yang jenisnya suntik, pil, kondom, obat vagina dan lainnya.).

Dari ulasan diatas maka didapat bahwa peneliti ingin melakukan penelitian factor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan implant di Desa Kalen Kabupaten Mojokerto.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden di Desa Kalen, Kecamatan Dlanggu. Populasi yang terlibat sebanyak 105 responden, dan sampel diambil menggunakan teknik \*simple random sampling\*, sehingga jumlah responden yang diperoleh tetap 105 orang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat, dilanjutkan dengan pengujian statistik menggunakan Uji Chi Square melalui program SPSS untuk menganalisis hubungan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan KB Implan..

Hipotesis pada penelitian tersebut adalah : Ada hubungan antara umur dengan pemilihan KB Implan , Ada hubungan antara Pendidikan dengan pemilihan KB Implan., Ada hubungan antara paritas dengan pemilihan KB Implan., ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan KB Implan., Ada hubungan antara dukungan dengan pemilihan KB Implan di bulan November 2023 sampai dengan Februari 2024. Jenis data yang digunakan adalah data primer dimana data diperoleh langsung melalui lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden. Teknik pengolahan data melalui 4 tahap, meliputi : 1. Editing (memeriksa data), 2. Coding (memberi kode), 3. Transferring (memindahkan data), 4. Tabulating (menyusun data). Etika Penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi ; Informed consent (Persetujuan), Anonimity (Kode Responden dan nama inisial), Confidentiality (Kerahasiaan).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada WUS di Desa Kalen, kec. Dlanggu kab. Mojokerto.**

Usia	Frekuensi (f)	Presentase %
Resiko Tinggi	36	45
Tidak beresiko	44	55
Jumlah	80	100

#### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

**Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada WUS di Desa Kalen, kec. Dlanggu**

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara	30	37,5
Multipara	48	60
Grandemultipara	2	2,5
Jumlah	80	100

#### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada WUS di Desa Kalen, kec. Dlanggu kab. Mojokerto**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	59	78,8
Tidak Bekerja	21	26,3
Jumlah	80	100

#### 4) Dukungan Suami

**Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada WUS di Desa Kalen, kec. Dlanggu kab. Mojokerto**

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
Mendukung	43	53,8
Tidak Mendukung	37	46.3
Jumlah	80	100

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilihan KB Implan

**Tabel 4.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilihan Kb Implan Pada WUS di Desa Kalen, kec. Dlanggu kab. Mojokerto.**

Pemilihan KB Implan	Frekuensi (f)	Presentase %
memilih	37	46.3
Tidak memilih	43	53,8
Total	80	100

6) Hubungan umur dengan Pemilihan KB Implan.

**Tabel 4.7 Tabulasi Silang responden Hubungan Usia tentang KB dengan Pemilihan KB Implan Di Desa Kalen Kec Dlanggu Mojokerto**

Usia	Pemilihan alat kontrasepsi implant				Total		P value
	ya		tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Resiko Tinggi	23	28.7	13	16,3	36	45	0,024
Tidak berisiko	20	25	24	30	44	55	
Total	43	53.8	37	46,3	80	100	

7) Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan KB Implan

**Tabel 4.8 Tabulasi Silang responden Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan KB Implan di Desa Kalen Kec Dlanggu Mojokerto**

Pendidikan	Pemilihan KB Implan				Total		P value
	ya		tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	23	28.7	13	16.3	36	45	0,024
Tinggi	20	25	24	30	44	55	
Total	43	53.8	37	46.3	80	100	

8) Hubungan Paritas dengan Pemilihan alat Kontrasepsi Implan

**Tabel 4.9 Tabulasi Silang responden Hubungan Paritas dengan Pemilihan KB Implan di Desa Kalen Kec Dlanggu Mojokerto**

.Paritas	Pemilihan KB Implan				Total		P value
	ya		tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Primipara	10	12.5	20	25	30	37.5	0,002
Multipara	31	38.8	17	21.3	48	60	
Grande Multipara	2	2.5	0	0	2	2.5	
Total	43	53,8	37	46.3	80	100	

9)

10) Hubungan Pekerjaan dengan Pemilihan alat Kontrasepsi Implan

**Tabel 4.10 Tabulasi Silang responden Hubungan Pekerjaan dengan Pemilihan KB Implan Di Desa Kalen Kec Dlanggu Mojokerto**

Pekerjaan	Pemilihan KB Implan				Total		P value
	ya		tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Bekerja	29	36.3	30	37.5	59	73.8	0,152
Tidak bekerja	14	17.5	7	8.8	21	26.3	
Total	43	53.8	37	46.3	80	100	

11) Hubungan Dukungan suami dengan Pemilihan alat Kontrasepsi Implan

**Tabel 4.7 Tabulasi Silang responden Hubungan Dukungan suami dengan Pemilihan KB Implan Di Desa Kalen Kec Dlanggu Mojokerto**

Dukungan suami	Pemilihan KB Implan				Total		P value
	ya		tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak mendukung	13	15.3	24	30	37	46.3	0,01
mendukung	30	37.5	13	18.3	43	53.8	
Total	43	53.6	37	46.3	80	100	

## **2. Pembahasan**

### **a. Hubungan usis dengan pemilihan KB Implan.**

Umur 20 -35 merupakan umur yang tidak beresiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorangwanita cukup matang untuk mempunyaianak (Dewi dan Notobrotodalam Aningsih dan Irawan, 2018). Pada usia 20-35 tahun merupakan usia yang ideal untuk memiliki anak dan tidak beresiko kecuali jika sudah memiliki 2 anak atau lebih sebaiknya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya yaitu KB Implan.

Usia merupakan faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi implan. Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang lebih tua, khususnya dalam rentang usia subur, cenderung memilih kontrasepsi implan lebih sedikit. Wanita yang berusia antara 20 hingga 35 tahun dianggap lebih cocok untuk menggunakan kontrasepsi implan. Selain itu, studi juga menunjukkan bahwa wanita yang lebih tua memiliki kecenderungan lebih rendah untuk memilih kontrasepsi implan dibandingkan dengan wanita yang lebih muda.. (BKKBN, 2014).

### **b. Factor pendidikan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implant.**

Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan KB implan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seorang wanita memengaruhi pilihan kontrasepsi yang digunakan. Wanita dengan pendidikan tinggi cenderung lebih memilih KB implan dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan juga turut memengaruhi dalam pemilihan alat kontraseps. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola pemikiran perempuan dalam menentukan kontrasepsi yang sesuai (Iusiana, 2018)

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan seorang wanita dengan pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan, dimana tingginya pendidikan berarti pengetahuan yang dimiliki lebih banyak pendidikan dapat memengaruhi

pemilihan kontrasepsi seperti KB Implan

**c. Factor paritas mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implant**

Paritas merupakan jumlah kelahiran hidup dan mati yang dimiliki dari suatu kehamilan. Paritas sebanyak 2-3 kali adalah paritas yang paling aman ditinjau dari sudut pandang kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) adalah paritas yang memiliki angka kematian maternal yang lebih tinggi dimana lebih tinggi paritas, maka lebih tinggi kematian maternal. Untuk resiko pada paritas satu dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik sedangkan untuk paritas tinggi ditangani dengan dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana, kemudian sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan (Wiknjosastro, 2013).

Prioritas utama alat kontrasepsi yang digunakan ibu dengan jumlah paritas lebih dari atau sama dengan dua adalah metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau AKDR, implan, dan MOW. Ibu yang memiliki anak lebih dari dua tidak di sarankan untuk memakai non kontrasepsi jangka panjang seperti suntik dan pil, dikarenakan efektivitas yang relatif rendah yang berarti kemungkinan terjadinya kegagalan akan tinggi (Setyaningrum, 2014).

**a. Factor pekerjaan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implant**

Hasil penelitian tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan KB implant. Hal ini karena ibu yang bekerja cenderung memilih KB yang efektif dan efisien. Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien (Budiarti, dkk dalam Aningsih dan Irawan, 2018). Ibu yang bekerja lebih memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif karena dianggap lebih menghemat waktu dan tidak merepotkan. Pekerja berat tidak memilih KB implant karena mereka takut dan berfikir bahwa KB implant tidak boleh mengangkat berat.

#### **e. Factor dukungan suami mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implant**

Dukungan suami memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan metode kontrasepsi. Oleh karena itu, pasangan suami istri seharusnya bersama-sama menentukan metode kontrasepsi yang tepat untuk ibu setelah melahirkan. Namun, kenyataannya di masyarakat, keputusan mengenai pemilihan metode kontrasepsi sering kali dianggap sepenuhnya menjadi tanggung jawab ibu, karena masih ada anggapan bahwa kontrasepsi adalah masalah pribadi ibu. Kepedulian suami terhadap masalah reproduksi keluarga, khususnya yang berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran, masih tergolong rendah. Selain itu, pengaruh sosial dan budaya dari lingkungan sekitar, yang tidak selalu sesuai dengan kondisi kesehatan akseptor, turut mempengaruhi keputusan tersebut. (Hartanto, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 13 suami (15,3%) yang termasuk dalam kategori tidak mendukung pemilihan metode kontrasepsi implant oleh ibu pasca persalinan. Alasan utama ketidakdukungannya adalah keinginan untuk memiliki lebih banyak anak, karena merasa jumlah keturunan mereka masih kurang. Oleh karena itu, mereka enggan mendukung pilihan ibu pasca persalinan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti implant. Sebagai pasangan terdekat, suami memiliki peran penting dalam memberikan dukungan yang berguna, terutama dalam membantu ibu pasca persalinan memilih metode kontrasepsi yang tepat..

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Simpulan**

Ada hubungan antara umur dengan pemilihan KB Implan p value: 0,028 <0,05., Ada hubungan antara Pendidikan dengan pemilihan KB Implan. P value: 0,028 <0,05 , Ada hubungan antara paritas dengan pemilihan KB Implan p value: 0,011 <0,05 artinya, Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan KB Implan p value: 0,0129 >0,05., Ada

hubungan antara dukungan dengan pemilihan KB Implan p value:  
 $0,002 < 0,05$

## 2. SARAN

- a) **Bagi Peneliti yang akan datang** : Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda dan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
- b) **Bagi Institut** : Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk referensi tambahan bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik.
- c) **Bagi Puskesmas** : Diharapkan dengan adanya penelitian ini Puskesmas bisa lebih melengkapi kelengkapan data yang masih kurang seperti pekerjaan Akseptor KB dalam Buku Register KB.
- d) **Bagi Responden** : Diharapkan agar lebih mempertimbangkan Kontrasepsi yang akan dipilih agar sesuai dengan kebutuhan.

## Daftar Pustaka

- Andriyati, D., Barus, R. P., Sukatendel, K., Affendy, M., Siregar, H. S., & Marpaung, J. (2020). Perbandingan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Oral Kombinasi Sebelum, Sesudah 6 Bulan dan 12 Bulan Penggunaan. *The Journal of Medical School, University of Sumatera Utara*, 47(3), 116–119 (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Anggraini, Y., & Martini. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Arisman, M. (2015). *Buku Ajar Ilmu Gizi dalam Daur Kehidupan* (2nd ed.).
- Armini, N. K. A., Yunitasari, E., Triharini, M., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Nastiti, A. A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2*. (A. P. Sabila & G. E. Aurizki, Eds.) (1st ed.). Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- BKKBN. (2015). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2016). *Konsep Dasar Kontrasepsi*. Retrieved March 29, 2018, from <http://riau.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=1109>
- BKKBN. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Praktis Memantau Status Gizi Orang Dewasa*. Retrieved April 03, 2018, from [gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/10/ped-praktis-stat-gizi-dewasa.doc](http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/10/ped-praktis-stat-gizi-dewasa.doc)
- Department of Nutrition. (2017). *Healthy Eating Plate and Healthy Eating Pyramid*. Retrieved April 03, 2018, <https://www.hsph.harvard.edu/nutritionsource/healthy-eating-plate/>
- DKK. (2015). *Profil Kesehatan Kota Surabaya 2016*. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Dragoman, M. V. (2020). The Combined Oral Contraceptive Pill- Recent Developments, Risks and Benefits. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 28(6),
- Everett, & Suzanne. (2018). *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Gayatri, Mujiati, I. (2020). *Pelayanan KB Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. *Buletin Jendela Data Dan Informasi*.
- Handayani, S. (2020). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Humayrah, W. (2019). *Faktor Gaya Hidup dalam Hubungannya dengan Risiko Kegemukan Orang Dewasa di Provinsi Sulawesi Utara, DKI Jakarta dan Gorontalo*. Institut Pertanian Bogor.
- Hutagalung (2018). *Hubungan Pola Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Prodi Div Bidan Pendidik Universitas ‘ Aisyiyah Gizi Pada Mahasiswa Prodi Div Bidan Pendidik Universitas*
- Irianto, K. (2019). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta. Jakarta: EGC.
- Kamaludin, C., Pinontoan, O. R., Kawatu, P. A. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., ... Listrik, P. (2018). *Hubungan Antara Beban Kerja dan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Buruh Angkut di Pasar Serasi Kota Mobagu*. Universitas Sam Ratulangi, 1–10.

- Kamaludin, Mufdlilah, & Aryekti, K. (2017). Dukungan Suami Terhadap Kejadian Drop Out Bagi Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Desa dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Musawa*, 15(1), 103–113.
- Kemendag RI. (2018). *Analisi Dinamika Konsumsi Pangan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Gizi Seimbang* (p. 44). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Langley, S. (2019). *Nutrition A Lifespan Approach* (1st ed.). Singapore: Wiley Blackwell.
- Lestari (2022). *Kebidanan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lusiana. (2019). *Buku Ajar Kebidanan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*
- Marbun, Nasution, S. L. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP di Enam Wilayah di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Melati (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (p. 11). Yogyakarta: Arruz Media.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2017). *Dasat-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Piotrowski., Cherala, G., Munar, M. Y., Dubois, B., Mcinnis, M., Stanczyk, F. Z., & Jensen, J. T. (2018). Prolonged Monitoring of Ethinyl Estradiol and Levonorgestrel Levels Confirms An Altered Pharmacokinetic Profile In Obese Oral Contraceptives Users. *Contraception*, 87(2), 220–226. <http://doi.org/10.1016/j.contraception.2012.10.008>
- Purwasari (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil di Asri Medical Centre (AMC) Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari (2021). *Pengaruh Efektifitas Konseling Terhadap Dukungan Suami Dalam Pengambilan Keputusan KB dan Pemilihan Kontrasepsi*. *Idea Nursing Journal*, III(1), 21–31.
- Sulastris dan Nirmasari (2017). *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Theiss, carpenter dan Leustek. (2019). *World Family Planning*. New York: United Nations. *Tribun Jogja*, p. 13. y.
- Wati, S., & Ngadiyono. (2018). *Hubungan Antara Sikap dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Tidak Bekerja yang Mempunyai Bayi 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simonga Kecamatan Semarang Barat*. *Jurnal Kebidanan*, 2
- Winarni & Sugiyono. (2018, November). *Pilih-Suntik-atau-Pil-KB.pdf*.
- Yusnilasari., & Indrawati, F. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*. *Unnes Journal of Public Health*, 2(2),